
**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KUTA
UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siti Nurhayati¹, Made Wery Dartiningsih²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{1,2}

nurhayati.sn811@gmail.com¹, nurhayati.sn811@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Utara pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-test post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari 9 orang siswa sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal dengan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran secara signifikan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII E yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Hal ini menunjukkan bahwa teknik bermain peran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan penerapan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan di sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur mengenai pentingnya teknik bermain peran dalam konteks pendidikan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Bermain Peran, Komunikasi Interpersonal.

ABSTRACT

This research aims to explore the application of role-playing technique group guidance services in improving interpersonal communication for class VII E students at SMP Negeri 1 North Kuta in the 2023/2024 academic year. The research method used is quantitative with a pre-test post-test control group design. The research sample consisted of 9 students as the experimental group. The instrument used is an interpersonal communication scale using a questionnaire method. The research results showed that the application of role-playing technique group guidance services significantly improved the interpersonal communication of class VII E students who had low interpersonal communication skills. This shows that role playing techniques can be an effective strategy in improving students' interpersonal communication skills. The implication of this research is the need to increase the application

of roleplaying techniques in guidance services at schools to improve students' interpersonal communication. This research also contributes to the literature regarding the importance of role-playing techniques in the context of guidance and counseling education.

Keywords: *Group Work, Role Playing, Interpersonal Communication.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup manusia memerlukan keterampilan-keterampilan yang dapat memberikan kemudahan bagi kelangsungan hidupnya, salah satu keterampilan yang umum dimiliki manusia adalah keterampilan sosial. Manusia membutuhkan peran keterampilan sosial ini sebagai sarana dalam bergaul di lingkup yang kecil maupun di lingkup kehidupan yang lebih besar. Bagi siswa keterampilan sosial memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajarnya di sekolah. Artinya, ketika keterampilan sosial siswa dikembangkan, hasil belajar mereka juga akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial pada siswa dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, keterampilan sosial juga mempengaruhi keterampilan lainnya seperti keterampilan matematis, kepercayaan diri, kemandirian, dan komunikasi (Amin, 2022). Selain kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi merupakan keterampilan yang berperan penting dalam pembelajaran abad 21, karena dengan memiliki keterampilan komunikasi mencakup pemahaman menerima dan menyampaikan informasi serta mencakup kemampuan mengekspresikan ide secara efektif (Tamrin, 2023)

Saat ini, keterampilan komunikasi interpersonal sangat diperlukan penerapannya dalam bidang pendidikan, khususnya dalam sistem pengajaran di sekolah. Siswa memerlukan berbagai keterampilan dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, keterampilan ini sangat bermanfaat untuk menunjang aktivitas belajar mereka. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan presentasi di sekolah, berdiskusi, bersosialisasi di lingkungan masyarakat, serta menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi wawancara kerja (Adinda Ulfa Permatasari, 2019). Dengan kata lain keterampilan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keterampilan sosial yang baik. Komunikasi interpersonal adalah perantara yang mendukung dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh, dan lainnya sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Komunikasi interpersonal

menggambarkan ekspresi pesan positif yang mendorong individu untuk berkomunikasi antar pribadi dan dengan masyarakat umum (Bela Janare Putra, 2020).

Membangun hubungan antar teman sebaya tidak mudah. Seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta hubungan yang baik dan sehat. Kecerdasan dan keterampilan dalam Komunikasi Interpersonal ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan diproses melalui belajar yang berkesinambungan sesuai usianya, teman sebayanya dengan siapa dia bergaul dan faktor internal dari orang tuanya yang setiap hari mengajak berkomunikasi. Seorang anak yang pasif membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Penelitian menyebutkan bahwa kecenderungan anak bermasalah dengan keterampilan sosialnya dipengaruhi karena faktor lingkungan, keluarga, persahabatan, solidaritas kelompok dan kemampuan menyesuaikan diri (Bakhtiar, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Kuta Utara, ditemukan kasus siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Di kelas VII E yaitu 9 dari 36 siswa terdapat siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Hal ini diketahui guru BK ketika memberikan layanan klasikal BK di dalam kelas dan ketika melakukan kegiatan bimbingan. Menurut pendapat wali kelas VII E, siswa-siswi di kelas tersebut adalah anak yang memiliki prestasi belajar yang bagus, tetapi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah dan prestasi non-akademik yang menonjol tetapi sulit bergaul, tertutup, pendiam dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku siswa yang pasif di dalam kelas ketika diberikan waktu diskusi dan menjawab pertanyaan secara lisan, tidak mau bersikap terbuka ketika melakukan komunikasi dan tidak mau menerima saran dan kritik dari temannya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan mengalami kesulitan bergaul dengan teman-temannya dan akan sulit berbaur dengan lingkungan sekitar bahkan di lingkungan masyarakat. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Selain itu, dalam bermain peran siswa dapat mengeksplorasi masalah-masalah tentang hubungan antar manusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan kemudian mendiskusikan peraturan-peraturan secara bersama-sama, siswa bisa mengungkapkan perasaan, tingkah laku, nilai, dan strategi pemecahan masalah. Pada saat ini permainan peranan secara lebih luas telah dikenal sebagai teknik yang melatih berbagai macam hubungan

interpersonal (Ramadhanti, 2021). Bermain, khususnya permainan peran, adalah aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, dan kemampuan komunikasi interpersonal dapat diperoleh melalui proses belajar, karena tingkah laku tersebut merupakan hasil dari belajar. Karena alasan tersebut dilakukan penelitian tentang penggunaan bimbingan kelompok teknik bermain peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Permainan peran yang digunakan adalah permainan peran terstruktur.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah perantara yang mendukung dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh, dan lainnya sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Komunikasi interpersonal menggambarkan ekspresi pesan positif yang mendorong individu untuk berkomunikasi antarpribadi dan dengan masyarakat umum (Bela Janare Putra, 2020).

Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan yang artinya perilaku seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, perilaku komunikasi dapat disimpulkan sebagai cara individu dalam berpikir, memiliki pengetahuan, wawasan, perasaan, dan tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, atau lingkungan masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada dalam jaringan masyarakat setempat. Sedangkan komunikasi interpersonal dianggap sebagai proses pertukaran informasi yang paling efektif dan sederhana dalam menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan dengan efek dan umpan balik yang dapat diterima secara langsung (Hadi Widodo, 2021).

Dalam mengoptimalkan komunikasi intrapersonal terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti, mengumpulkan informasi, menganalisis struktur dan sarana komunikasi, membuat analisis kritis, melakukan analisis terhadap komponen komunikasi, mengevaluasi kemajuan komunikasi, dan menetapkan tujuan komunikasi (Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani, 2023). Tujuan dari pentingnya memiliki komunikasi interpersonal yang baik yaitu membantu siswa dalam menemukan jati diri, memahami dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang baik, mengubah sikap dan perilaku, sebagai sarana bermain dan bersenang-senang, serta saling membantu (Meilia Putri Sulikhah, 2023).

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh guru BK di sekolah kepada siswa yang diarahkan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas berbagai masalah, seperti masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Dalam Bimbingan kelompok Guru Bk berperan sebagai pemimpin kelompok yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan serta mengarahkan jalannya proses bimbingan kelompok tersebut (Hartanti, 2022). Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang menghadapi masalah atau sebagai sarana bagi siswa mengembangkan potensi mereka. Suasana kelompok yang terbangun melalui interaksi antara semua anggota yang terlibat, dapat menjadi sarana di mana setiap anggota dapat memanfaatkan informasi dan tanggapan yang dirasa sesuai dengan masalah mereka (Nadila Miftahul Jannah, 2023). Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, siswa diharapkan menjadi lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan pendapat mereka. Layanan ini juga dapat memperkuat hubungan antar individu, kemampuan relasional antar manusia, memahami berbagai situasi dan kondisi, serta menumbuhkan mentalitas dan aktivitas yang tulus untuk mencapai hasil terbaik yang dikomunikasikan selama kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan (Sri Julianti Telaumbanua, 2024)

Tujuan utama diadakannya bimbingan kelompok adalah untuk memberikan siswa beragam ilmu atau pengetahuan dari seorang narasumber, terutama guru bimbingan dan konseling yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari secara individu maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sselain itu, layanan bimbingan kelompok dibentuk untuk membantu mengatasi masalah umum dan mendukung seseorang dalam menghadapi masalah dengan melibatkan mereka dalam kehidupan berkelompok. Hal ini karena melalui layanan bimbingan kelompok ditinjau dari beberapa literatur dapat membantu siswa mengatasi permasalahan mereka secara bersama-sama atau dalam bentuk kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial mereka terutama dalam hal berkomunikasi (Afifah Azzahra Qurrota A'yun, 2023). Secara teoretis, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang efektif dalam pengembangan kemampuan sosialisasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok bertujuan untuk

mendorong perkembangan emosi, pikiran, persepsi, dan sikap yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa (Jumairiansyah, 2019).

3. Bermain Peran

Kegiatan bermain peran adalah sebuah aktivitas di mana setiap anggota kelompok memerankan karakter masing-masing. Setiap pemeran yang bermain bertanggung jawab untuk memerankan karakter sesuai dengan narasi yang ada, termasuk melakukan akting dan membuat keputusan yang terstruktur untuk mengembangkan karakter mereka. Dalam konteks meningkatkan kosakata atau bahasa, bermain peran memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain. Melalui interaksi ini, setiap siswa harus mengucapkan kata-kata baru saat mereka memainkan peran yang mereka mainkan (Mulyana, 2022)

Tujuan bermain peran ini bermanfaat untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari perilaku sosial dan nilai-nilai kehidupan, hal ini berdasarkan asumsi bahwa a.) realita kehidupan dapat dihadirkan dan dianalogikan kedalam skenario permainan peran, b.) role playing dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang hanya dipikirkan maupun yang diekspresikan, c.) emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arah menuju perubahan, dan d.) proses psikologis yang tidak kasat mata yang terkait dengan sikap, nilai, dan sistem keyakinan dapat digiring menuju sebuah kesadaran melalui peranan seponan dan diikuti analisis (Topîrceanu, 2017). Berdasarkan kajian literatur yang tersedia, bermain peran telah terbukti dalam meningkatkan kemampuan komunikasi khususnya kemampuan berbicara dan menggali ide-ide (Nova Mustika, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Penelitian tindakan telah menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting dalam memahami dan memperbaiki praktik-praktik di berbagai bidang. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti untuk memahami konsep-konsep dasar ini dan menerapkannya secara konsisten dalam praktik penelitian mereka. Rancangan khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kurt Lewin, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini melibatkan total populasi sebanyak 36 siswa yang merupakan siswa kelas VII E di SMPN 1 Kuta Utara. Alasan peneliti memilih kelas VII E sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pendapat wali kelas beberapa siswa di kelas VII E memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik disbanding teman-teman sekelas lainnya. Adapun sampel atau subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII E dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang siswa terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil AKPD mengenai aspek Pribadi-Sosial siswa, serta hasil wawancara dengan guru BK kelas VII dan Wali Kelas VII E. Alat yang digunakan dalam metode ini berupa perangkat Laiseg, Laijapen, Laijapan yang terdiri dari layanan bimbingan kelompok, bimbingan individu yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada pada silabus yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tindakan Awal (Prasiklus)

Sebelum diadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas VII E SMP Negeri 1 Kuta Utara saat proses pembelajaran berlangsung dan melalui AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran berlangsung dapat diamati bahwa siswa di kelas tidak antusias dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, memiliki kecenderungan sikap yang tertutup, pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan belajar. berikut ini data hasil AKPD pada siswa kelas VII E dalam table dibawah ini:

Tabel 01. Data Hasil Layanan Bimbingan Siswa Komunikasi Interpersonal Rendah Pada Data Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	Total Skor	Presentase	Kategori
1	S1	L	27	39%	Rendah
2	S2	L	26	37%	Sangat Rendah
3	S3	L	28	40%	Rendah

4	S4	L	25	36%	Sangat Rendah
5	S5	L	28	40%	Rendah
6	S6	P	29	41%	Rendah
7	S7	P	30	43%	Rendah
8	S8	P	30	43%	Rendah
9	S9	P	26	37%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil observasi awal (Prasiklus) yang dilakukan seperti yang tergambar pada tabel di atas sebelum menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa dengan komunikasi interpersonal yang rendah diperoleh nilai rata-rata rendah dan sangat rendah pada 9 siswa dari 36 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya secara klasikal siswa belum memiliki kesadaran pentingnya komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan upaya atau langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan layanan bimbingan kelompok supaya tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan skor 80 persen untuk Layanan Bimbingan Konseling.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan analisis data hasil layanan bimbingan konseling sebagai upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada siklus I, seperti ada pada tabel 04 berikut ini:

Tabel 02. Data Hasil Layanan Konseling siswa terlambat Pada Siklus I

No	Nama	Skor				Keterangan
		Sebelum Tindakan	Presentase (%)	Sesudah Tindakan	Presentase (%)	
1	S1	24	32%	31	41%	Meningkat
2	S2	26	35%	31	41%	Meningkat
3	S3	30	40%	40	53%	Meningkat

4	S4	30	40%	36	48%	Meningkat
5	S5	26	35%	30	40%	Meningkat
6	S6	31	41%	42	56%	Meningkat
7	S7	25	33%	32	43%	Meningkat
8	S8	31	41%	42	56%	Meningkat
9	S9	29	39%	40	53%	Meningkat
Total		252	37%	324	48%	28%
Rata-rata		28		36		

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan bahwa, keberhasilan penelitian ini, diharapkan siswa mencapai nilai di atas 70, walaupun dalam kesehariannya terdapat kendala seperti pasif dalam kegiatan berkelompok, namun dalam aspek yang lain dalam bersosial siswa memiliki perubahan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 05 di atas diperoleh nilai rata-rata setelah Tindakan sebesar 73 maka penelitian ini mendapatkan hasil yang cukup tuntas. Secara keseluruhan ketuntasan layanan bimbingan kelompok yang telah tercapai sebesar 97% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Analisis data di atas menunjukkan bahwa layanan dengan menggunakan Teknik bermain peran dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan telah berhasil dan dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah khususnya pada siswa Kelas VII E Semester II SMP Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil Layanan Konseling sebagai upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada siklus II, maka dapat dikelompokkan kategori seperti dalam tabel berikut.

Tabel 03. Data Hasil Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor				Keterangan
		Sebelum Tindakan	Presentase (%)	Sesudah Tindakan	Presentase (%)	

1	S1	45	60%	70	93%	Meningkat
2	S2	45	60%	72	96%	Meningkat
3	S3	49	65%	73	97%	Meningkat
4	S4	50	67%	75	100%	Meningkat
5	S5	47	63%	72	96%	Meningkat
6	S6	50	67%	74	99%	Meningkat
7	S7	46	61%	71	95%	Meningkat
8	S8	50	67%	75	100%	Meningkat
9	S9	50	67%	75	100%	Meningkat
Total		432	64%	657	97%	52%
Rata-rata		48		73		

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan bahwa, keberhasilan penelitian ini, diharapkan siswa mencapai nilai di atas 70, walaupun dalam kesehariannya terdapat kendala seperti pasif dalam kegiatan berkelompok, namun dalam aspek yang lain dalam bersosial siswa memiliki perubahan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 05 di atas diperoleh nilai rata-rata setelah Tindakan sebesar 73 maka penelitian ini mendapatkan hasil yang cukup tuntas. Secara keseluruhan ketuntasan layanan bimbingan kelompok yang telah tercapai sebesar 97% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Analisis data di atas menunjukkan bahwa layanan dengan menggunakan Teknik bermain peran dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan telah berhasil dan dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah khususnya pada siswa Kelas VII E Semester II SMP Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. KESIMPULAN

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membimbing siswa merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Salah satu upaya utama guru BK adalah memberikan layanan bimbingan dan layanan konseling kepada siswa. Secara keseluruhan, upaya guru BK sebagai pembimbing siswa memiliki dampak yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka dalam bidang akademik, sosial, dan karir. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran utama guru bimbingan dan

konseling adalah memberikan bantuan kepada siswa agar bisa mengikuti proses Pendidikan yang berkualitas agar mencapai tujuan yang diharapkan (Elfira, 2022).

Dengan pendekatan yang holistik dan beragam, guru BK berperan dalam memberikan dukungan terus-menerus kepada individu, sehingga mereka dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan tuntutan dan situasi di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta kehidupan pada umumnya (Pratama, 2022). Selain itu guru Bk juga berperan dalam membimbing dan membantu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Salah satunya adalah mampu membimbing siswa dalam menjadi siswa-siswi yang memiliki keterampilan komunikasi dan sosial yang baik.

Dilihat dari frekuensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII E Semester II SMP Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang mengalami peningkatan tiap siklusnya yaitu pada siklus I 48% dan pada siklus II mencapai 97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 195-202.
- Adinda Ulfa Permatasari, F. F. (2019). Intensitas Penggunaan Gawai dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 72-81.
- Elfira, N. (2022). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah. *El-Rusyd*, 75-101.
- Pratama, A. (2022). Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al-Mursyid*.
- Bela Janare Putra, J. J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 399-407.
- Hadi Widodo, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi INterpersonal Siswa SMK . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2168-2175.
- Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani, P. R. (2023). Strategi Optimalisasi Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal di Kalangan GEN Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 328-336.

- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD. Duta Sablon.
- Meilia Putri Sulikhah, N. Y. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 779-787.
- Tamrin, T. (2023). Analisi Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Education Chemistry*, 21-27.
- Afifah Azzahra Qurrota A'yun, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 103 Jakarta. *RESEARCH AND DEVELOPMENT JOURNAL OF EDUCATION*, 714-721.
- Topîrceanu, A. (2017). Gamified learning: A role-playing approach to increase student in-class motivation. *Procedia*, 41-50.
- Bakhtiar, M. I. (2015). PENGEMBANGAN VIDEO ICE BREAKING SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL . *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 150-162.
- Ramadhanti, B. D. (2021). bimbingan kelompok teknik bermain peran untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas xi iis 4 di sma antartika sidoarjo. *Jurnal Syntax Transformation*, 2721-2769.
- Nova Mustika, R. L. (2020). Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes Perintis Padang. *Edukatif-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 202-209.
- Muliyana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 53-62.
- Jumairiansyah, M. F. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Penurunan Kualitas Moral Peserta Didik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1-4.
- Nadila Miftahul Jannah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 139-146.

Sri Julianti Telaumbanua, F. L. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. *Journal on Education*, 16397-16409.